

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 13, No. 1, Tahun 2025 (51-60)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v13i1.21781>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/IPAUD>

Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia 9-12 Bulan pada Posyandu di Sumatera Utara

Aisyah Putri Rambe^{1✉}, Zyhan Risty Andini², Nur Izzah Qistina³
Dea Putri Jelita⁴, Idzni Azhima⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵Universitas Al-Washliyah, Medan, Indonesia

^{1✉}aisyahrambe19@gmail.com

Received: 12-01-2025

Accepted: 18-01-2025

Published: 20-01-2025

Abstrak

Anak usia dini (0-6 tahun) mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis. Tumbuh kembang anak usia dini penting sebagai dasar perkembangan fisik, kognitif, dan sosial. Penelitian membantu mendeteksi hambatan perkembangan, memberikan intervensi tepat, dan merancang stimulasi yang sesuai. Masa ini adalah investasi utama untuk memastikan anak tumbuh optimal dan siap menghadapi masa depan. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, nutrisi, dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan tumbuh kembang anak usia 9-12 bulan di Posyandu Teratai 1, Laut Dendang. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia 9-12 bulan yang dipilih secara purposive sampling beserta ibu atau pengasuhnya, serta informan berupa 2 kader Posyandu dan 1 bidan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ibu atau pengasuh anak mengenai pola asuh, pemberian ASI, MPASI, dan kendala yang dihadapi, observasi langsung pada kegiatan Posyandu, serta dokumentasi berupa catatan kesehatan anak, data dari KMS, dan laporan Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak usia 9-12 bulan secara umum berada dalam kategori sesuai, terutama dalam aspek fisik seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang normal. Pada tahap ini, anak mulai mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus.

Kata kunci: anak usia dini; permasalahan; tumbuh kembang anak

Abstract

Early childhood (0-6 years) experiences very rapid and dynamic development. Early childhood growth and development is important as a basis for physical, cognitive and social development. Research helps detect developmental barriers, provide appropriate interventions, and design appropriate stimulation. This period is the main investment to ensure children grow optimally and are ready to face the future. This research discusses

factors that influence children's growth and development, such as family environment, education, nutrition and health. This research uses a qualitative descriptive research method which aims to analyze the problems of growth and development of children aged 9-12 months at Posyandu Teratai 1, Laut Dendang. The research subjects consisted of 10 children aged 9-12 months who were selected using purposive sampling along with their mothers or caregivers, as well as informants in the form of 2 Posyandu cadres and 1 midwife. Data was collected through in-depth interviews with mothers or child caregivers regarding parenting patterns, breastfeeding, MPASI, and the obstacles faced, direct observation of Posyandu activities, as well as documentation in the form of children's health records, data from KMS, and Posyandu reports. The results of the study showed that children's development Ages 9-12 months are generally in the appropriate category, especially in physical aspects such as normal weight, height and head circumference. At this stage, children begin to explore the environment, developing gross and fine motor skills.

Keywords: *early childhood; growth; problem*

Pendahuluan

Setiap fase perkembangan anak akan mengalami yang namanya proses tumbuh kembang yang berbeda dari sejak lahir sampai berakhirnya pada masa remaja (Anwar & Azizah, 2020). Masa itu kehidupan pertama anak sampai usia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan fisik yang terlihat pada diri seseorang, seperti tinggi badan, berat badan jumlah gigi dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam diri seseorang yang tidak terlihat contohnya seperti kecerdasan, kemampuan berbicara, gerak motorik dan lain sebagainya (Azhima, 2023)

Tumbuh kembang pada anak usia adalah sebuah periode yang sangat penting karena merupakan dari perkembangan selanjutnya (Pudyaningtyas & Wulandari, 2024). Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kejadian yang berbeda, akan tetapi tidak mudah untuk dipisahkan. Pertumbuhan adalah suatu perubahan bentuk tubuh dan biasa sering disebut dengan sesuatu yang bisa diukur seperti berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala yang bisa diambil dari sumber buku. Sedangkan perkembangan lebih pada kematangan pada fungsi pada alat tubuh seperti jari-jari yang belajar memegang pensil, kaki yang bisa berjalan dan berbicara serta berinteraksi (Khadijah, 2022). Dalam pertumbuhan anak merupakan suatu kondisi dimana seseorang anak akan bertambah ukuran-ukuran dari fisik anak, dalam hal ini yang dapat diketahui dari Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB). Berat badan sering dikaitkan dengan status gizi dan keseimbangan cairan, namun berat badan juga digunakan sebagai data penilaian pertumbuhan anak.

Deteksi adalah suatu kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang agar mudah dilakukan penanganan selanjutnya (Nabila et al., 2025). Deteksi penting dilakukan guna mengetahui pertumbuhan anak baik itu mental, sikap, perbuatan yang merupakan suatu tugas orang tua, pendidik dan masyarakat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kemampuan yang dibawa anak sejak lahir sehingga anak menjadi cerdas dan sehat, namun harus melalui dan dipantau melalui deteksi dini tumbuh kembang anak secara rutin dan teratur agar tidak terlambat Apabila terjadi masalah dengan tumbuh kembangnya (Nardina Aurilia dkk, 2021). Mengetahui deteksi dini tumbuh kembang anak kita harus melakukan beberapa tindakan yang di mana kegiatan ini dapat dilakukan di rumah tangga maupun di masyarakat. Untuk mengetahui deteksi tumbuh kembang anak kita dapat melakukan kegiatan pengukuran lingkar kepala, tinggi badan, kondisi rambut, mata, hidung, mulut, gigi dan kebersihan kuku (Atiasih et al., 2023). Sedangkan untuk deteksi perkembangan kita dapat melakukan melalui

dengan melihat perkembangan emosional dan kemandirian yang berkaitan dengan kemampuan konsentrasi, emosi, bahasa, fisik, motorik kognitif penglihatan serta pendengaran (Marwing, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Posyandu Teratai 1, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terbukti cukup efektif untuk mendeteksi tumbuh kembang anak. Dengan KPSP, orang tua menjadi lebih memahami proses tumbuh kembang anak serta jenis stimulasi yang diperlukan jika terjadi keterlambatan perkembangan sesuai usianya. Selain itu, tenaga kesehatan yang bertugas juga dapat memberikan rekomendasi vitamin atau makanan tambahan guna mendukung perkembangan anak. Tumbuh kembang anak merupakan aspek yang kompleks, mencakup tidak hanya pertumbuhan fisik dan kesehatan, tetapi juga perkembangan psikologis.. Posyandu Teratai 1 memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui layanan yang sesuai dengan standar kesehatan, seperti pemeriksaan rutin, pemberian imunisasi, dan edukasi bagi orang tua.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Purwanti, 2023) yang membahas “ Analisis pengaruh baby SPA terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 9-12 Bulan” bahwa terdapat pengaruh baby SPA terhadap perkembangan motoric bayi usia 9-12 bulan. Dan hasil dari penelitian (Agustina et al., 2019) yang membahas tentang “Analisis Faktor Perilaku Berisiko terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia 9-12 Tahun di SD Harapan 1 Medan” Disimpulkan faktor perilaku berisiko yang paling dominan terhadap kejadian obesitas pada anak usia 9-12 tahun di SD Harapan 1 Medan yaitu kebiasaan makan, aktivitas fisik, paparan iklan televisi dan uang jajan, dengan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian obesitas adalah uang jajan dengan nilai Exp (B) 25,200 dan probabilitas sebesar 80,5%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang analisis pertumbuhan anak usia 9-12 bulan maka peneliti melakukan tentang analisis permasalahan pada anak usia 9-12 bulan. apabila terdeteksi adanya penyimpangan maka para orang tua dengan segera mungkin harus melakukan penanganan atau intervensi untuk memperbaiki permasalahan tersebut sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal. Intervensi dapat dilakukan jika ditemukannya permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang membutuhkan penanganan untuk mencapai target perkembangan yang optimal (Sugeng et al., 2019) manfaat penelitian ini untuk mengetahui permasalahan tumbuh kembang pada anak usia 9-12 bulan.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan tumbuh kembang anak usia 9-12 bulan di Posyandu Teratai 1, Laut Dendang, Desa di kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia 9-12 bulan yang dipilih secara purposive sampling beserta ibu atau pengasuhnya, serta informan berupa 2 kader Posyandu dan 1 bidan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ibu atau pengasuh anak mengenai pola asuh, pemberian ASI, MPASI, dan kendala yang dihadapi, observasi langsung pada kegiatan Posyandu, serta dokumentasi berupa catatan kesehatan anak, data dari KMS, dan laporan Posyandu.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik yang melibatkan pengorganisasian data, kodefikasi berdasarkan tema seperti pola pemberian makan dan imunisasi, interpretasi, serta penyimpulan hasil. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode,

serta diskusi dengan ahli kesehatan anak. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan seperti pengurusan izin dan pembuatan instrumen penelitian, tahap pelaksanaan yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, hingga tahap analisis data dan penyusunan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Data Anak 1

Anak usia 9-12 bulan dan sesuai hasil wawancara dari orang tua dapat dipaparkan bahwa perkembangan anak ada 2 orang anak yang meragukan dan ada 1 orang yang sesuai dengan perkembangan anak. Pada dasarnya perkembangan anak usia 12 bulan pada tahap gerak halus dan perkembangan Teori yang dapat menjelaskan tahap perkembangan ini adalah teori perkembangan motorik oleh Arnold Gesell, yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak terjadi secara berurutan, dari yang lebih kasar menuju yang lebih halus (Idris, 2022). Pada tahap ini, anak sudah mulai menunjukkan kemampuan seperti: Anak mulai bisa memegang benda kecil dengan jari-jari, seperti menggunakan ibu jari dan telunjuk (pincer grasp), meskipun keterampilannya masih dalam tahap awal. Namun pada anak yang diteliti ia masih mengalami motorik halus yang dimana anak bisa menggenggam pensil namun masih bisa di dapatkan dengan cara perlahan-lahan. Perkembangan anak usia 12 bulan pada tahap gerak halus dan perkembangan Teori Arnold Gesell: Gesell berpendapat bahwa perkembangan motorik anak terjadi secara bertahap dan memiliki pola yang dapat diprediksi (Intake et al., 2018).

Usia sekitar 12 bulan, anak biasanya dapat melakukan tindakan yang lebih kompleks dengan tangan dan jari mereka, seperti menyusun atau mempertemukan objek kecil. Ini menunjukkan kemajuan dalam koordinasi mata-tangan dan penguasaan keterampilan motorik halus. Namun pada anak yang diteliti anak masih dalam bantuan untuk mempertemukan dua kubus kecil yang anak pegang dengan membutuhkan kemampuan mengontrol posisi tangan dan fokus mata. Perkembangan pada anak usia 12 bulan pada tahap bicara dan perkembangan Bandura, Bandura menekankan pentingnya imitasi dalam perkembangan bahasa (Aulia et al., 2023).

Usia 12 bulan, anak mulai meniru suara, kata-kata, atau kalimat yang didengar dari orang dewasa di sekitar mereka. Anak belajar berbicara dengan cara meniru perilaku orang lain, yang merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa mereka. Namun pada anak yang diteliti Anak sering menyebutkan 2-3 kata, meskipun mungkin belum sepenuhnya jelas atau sempurna. Kata-kata ini sering kali merujuk pada hal-hal yang dekat dengannya, seperti nama anggota keluarga, benda, atau binatang (Rahmadani & Yarni, 2024)

Data Anak 2

Pada dasarnya perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap motorik halus dan perkembangan Menurut Jean Piaget, anak usia 9 bulan berada dalam sub-tahap koordinasi reaksi sekunder (usia 8–12 bulan). Dalam tahap ini: Anak mulai mengoordinasikan gerakan tangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengambil benda kecil dengan jari-jari mereka. Anak menggunakan keterampilan motorik halus untuk mengeksplorasi lingkungannya, misalnya menjemput makanan atau mainan kecil. Namun pada anak yang diteliti ia masih mengalami permasalahan motorik halus yang dimana anak tersebut belum bisa memindahkan mainannya atau kering dari satu tangan yang lain jadi motorik halus anak usia 9 bulan ini belum dapat dikatakan baik (Tama & Handayani, 2021).

Perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap motorik kasar dan perkembangan menurut Teori Dinamika Sistem, teori ini menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah

hasil dari interaksi antara berbagai sistem, seperti otot, otak, dan lingkungan. Pada usia 9 bulan: Keseimbangan antara kekuatan otot dan kontrol tubuh memungkinkan gerakan seperti duduk tanpa dukungan dan merangkak. Lingkungan yang dirancang dengan baik (misalnya, permukaan aman untuk merangkak) mendukung perkembangan (Psikomotorik et al., 2016). Namun pada anak yang diteliti ia masih mengalami permasalahan motorik kasar yang dimana anak tersebut belum bisa mempertahankan lehernya secara kaku untuk perlahan-lahan ke posisi duduk jadi motorik halus anak pada usia 9 bulan ini belum dapat dikatakan dengan baik. Pada dasarnya perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap bicara pada anak dan perkembangan menurut Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam tahap-tahap tertentu, dan pada usia 9 bulan, anak mulai memasuki tahap sensori-motor (Maelani et al., 2022). Dalam tahap ini, anak mulai mengenal dunia melalui indera dan tindakan motorik. Mereka mulai memahami konsep objek tetap (object permanence), yang memungkinkan mereka untuk lebih peka terhadap suara dan bahasa yang ada di sekitar mereka, termasuk suara orang tua dan orang dewasa lainnya. namun pada anak yang diteliti ia masih mengalami permasalahan bicara yang dimana anak tersebut reaksinya hanya terhadap suara yang perlahan atau bisikan saja saat melihat kebelakang seperti mendengarkan kedatangan ibunya (Anggun puja yanti, Andi Mayasari Usman, 2022).

Data Anak 3

Perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap motorik kasar dari teori yang didapat Piaget menggambarkan tahap sensorimotor (dari lahir hingga sekitar usia 2 tahun) sebagai periode di mana anak belajar melalui indera dan tindakan fisik. Pada usia 9 bulan, anak mulai mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti merangkak dan berdiri dengan bantuan, mendukung Perkembangan ini pada anak sudah sesuai Dengan yang di teliti ia sudah dapat mempertahankan lehernya secara kaku untuk perlahan-lahan ke posisi duduk (Penelitian et al., 2021).

Perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap gerak kasar dari teori yang didapat Pada usia 9 bulan, anak mulai mengoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan lebih baik dan dapat memungut objek seperti kubus. Piaget juga mengamati bahwa pada tahap ini, anak mengembangkan pemahaman tentang objek (permanensi objek), yang berarti mereka mulai menyadari bahwa objek yang tidak terlihat masih ada. Perkembangan ini pada anak sudah sesuai dengan yang di teliti anak dapat memungut masing masing kubus dengan masing masing tangan dan memegang satu kubus pada masing-masing tangannya (Mokodompit et al., 2024).

Perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap gerak kasar perkembangan teori yang di dapat Teori Perkembangan Motorik oleh Thelen dan Smith Teori ini berfokus pada hubungan antara perkembangan motorik dan interaksi anak dengan lingkungannya. Mereka berpendapat bahwa motorik kasar dan halus berkembang bersamaan dengan kontrol postural dan keseimbangan tubuh. Anak yang mulai bisa memungut benda kecil pada usia 9 bulan menunjukkan peningkatan dalam kontrol tubuh Perkembangan pada anak sudah sesuai dengan yg di teliti, anak dapat memungut dengan tangannya benda- benda kecil seperti kismis, kacang kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring (Adha & Wiguno, 2022).

Perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap gerak kasar Teori Perkembangan Motorik (Berk) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak terjadi secara bertahap melalui proses interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Pada usia 9 bulan, anak memiliki kekuatan fisik yang cukup untuk berdiri dengan dukungan atau bantuan dari lingkungan sekitarnya, seperti pegangan atau dorongan dari orang dewasa. Namun pada

perkembangan ini anak sudah sesuai dengan yang di teliti, anak dapat menyangga sebagian berat badan dengan kedua kaki nya untuk ke posisi berdiri.

Teori yang mendukung Pada perkembangan anak usia 9 bulan menurut Erik Erikson tentang pentingnya rasa percaya diri dan kemandirian pada masa bayi. Ketika anak dapat duduk tanpa dukungan, mereka merasa lebih mandiri dan mampu mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, yang penting dalam membangun rasa percaya diri pada tahap ini. Pada dasarnya perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap gerak kasar anak bisa tanpa di sangga oleh bantal kursi atau dinding untuk duduk sendiri selama 60 menit Sehingga perkembangan anak sudah sesuai dengan perkembangan usia anak yang di teliti (Widiani, 2018). Pada dasarnya perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap gerak halus Untuk menarik perhatian anak pada tahap ini, orang tua atau pengasuh bisa menggunakan objek-objek yang berwarna cerah dan menarik, serta yang mudah digenggam. Ini mendorong anak untuk mencoba meraih dan memanipulasi benda-benda tersebut, yang pada gilirannya mendukung perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Sehingga pada anak yang di teliti sudah sesuai dengan perkembangannya ,anak mulai mencoba mencari wool merah yang jatuh ke lantai, dan anak mulai mencarinya di bawah meja atau di belakang kursi(Ndeot et al., 2022)

Perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap gerak halus Teori Perkembangan melalui stimulasi lingkungan berdasarkan penelitian tentang perkembangan anak, stimulasi yang diberikan lingkungan, seperti bermain dengan mainan yang dapat dipegang atau aktivitas yang melibatkan manipulasi benda, dapat mempercepat perkembangan motorik halus pada usia 9 bulan. Sehingga pada anak yang diteliti ia sudah sesuai dengan motorik halus nya yang dimana anak tersebut bisa memindahkan mainannya atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain jadi motorik halus anak usia 9 bulan ini sudah dapat dikatakan baik (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021)

Perkembangan anak usia 9 bulan pada tahap bicara Anak belajar bahasa dengan memproses informasi dari lingkungannya. Mereka menyerap, menyimpan, dan mengorganisasikan suara serta pola linguistik secara bertahap. sehingga pada anak yang diteliti sudah sesuai, yang dimana anak tersebut mengetahui dan melihat kebelakang mendengar kedatangan ibunya dari belakang pada saat anak bermain sendiri. Pada dasarnya perkembangan anak 9 bulan pada tahap sosialisasi dan kemandirian pada anak akan Mengulurkan tangan untuk meraihnya. Menggeser badan atau mencoba bergerak maju (seperti merangkak atau berguling) untuk mencapainya (Isna, 2019).

Memecahkan masalah sederhana jika mainan terhalang, bayi mungkin mencoba memindahkan penghalang atau mencari cara lain untuk meraihnya. sehingga perkembangan anak sesuai dengan perkembangan usia anak. Pada dasarnya perkembangan anak 9 bulan pada tahap sosialisasi dan kemandirian pada anak Dalam hal kemandirian, banyak bayi pada usia ini mulai menunjukkan kemampuan untuk makan sendiri dengan menggunakan tangannya. Bayi usia 9 bulan biasanya sudah mulai bisa memegang makanan kecil dengan jari-jari mereka menggunakan gerakan menjepit (pincer grasp). Jika kemampuan ini berkembang baik, bayi dapat mengambil kue kering dan memasukkannya ke mulut sendiri sehingga perkembangan anak sesuai dengan perkembangan usia anak (Damayanti & Ar, 2020).

Usia 9-12 bulan merupakan fase yang penting dalam kehidupan anak. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Perkembangan anak usia 9-12 bulan adalah tahap yang penuh eksplorasi dan pembelajaran (Nalle & Margiani, 2022). Anak mulai menunjukkan kemandirian fisik,

kemampuan berpikir yang lebih kompleks, dan pemahaman terhadap bahasa serta emosi. Untuk mendukung perkembangan ini, orang tua perlu menyediakan lingkungan yang aman, memberikan stimulasi yang sesuai, serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang konsisten (Sufa & dkk, 2023). Dan orang tua perlu kreatif dalam memberikan makanan yang beragam, bergizi, dan menanamkan kebiasaan makan yang sehat agar tumbuh kembangnya optimal. Pola makan anak seusianya meliputi vitamin, mineral, protein, atau zat lain sebagai komponen pembentuk tubuh yang menjaga dan memperbaiki jaringan agar fungsi tubuh dapat berjalan dengan baik (Anwar & Mulya, 2025). Sebanyak zat yang terdapat dalam makanan adalah air, karbohidrat, mineral, vitamin, protein, dan lemak. Anak usia dini perlu mengonsumsi makanan seimbang yang memberikan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari, pembangun pengganti sel dan jaringan tubuh yang rusak, serta pengatur berbagai proses kimia yang ada.

Perkembangan motorik kasar pada usia 9-12 bulan sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk tahap berikutnya, yaitu berjalan dan berlari (Indrawati, 2018). Orang tua bisa mendukung perkembangan ini dengan memberikan ruang yang aman dan merangsang aktivitas fisik yang sesuai (Astuti & dkk, 2019). Perkembangan motorik kasar pada usia 9-12 bulan mulai mengembangkan kemampuan untuk memegang objek kecil menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Ini adalah keterampilan motorik halus penting yang memungkinkan mereka mengambil benda seperti makanan kecil, mainan, atau objek lainnya dengan lebih presisi (Sinaga & dkk, 2021). Menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi benda-benda kecil dan dapat memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya. Mereka juga bisa mulai menggunakannya dengan cara yang lebih terarah, misalnya mencoba memasukkan benda ke dalam wadah. Perkembangan bahasa kemampuan bahasa pada usia 9-10 bulan mulai menunjukkan minat lebih besar terhadap suara-suara sekitar mereka (Azhima & dkk, Deteksi Tumbuh Kembang Anak: Mengenali dan mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini, 2023). Anak-anak dapat mengenali suara orang tua atau orang yang sering berinteraksi dengan mereka, dan akan menoleh atau menunjukkan respons terhadap suara tersebut (Khayati & Sulistyowati, 2023).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak usia 9-12 bulan secara umum berada dalam kategori sesuai, terutama dalam aspek fisik seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang normal. Pada tahap ini, anak mulai mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, memahami bahasa sederhana, serta menunjukkan interaksi sosial-emosional. Namun, terdapat variasi perkembangan pada anak yang diteliti. Anak 1 mengalami kendala pada motorik halus, seperti kesulitan memindahkan mainan, dan masih memerlukan bantuan signifikan. Anak 2 menunjukkan keterlambatan bicara, respons terhadap suara, dan kontrol tubuh saat duduk, sehingga membutuhkan stimulasi tambahan. Sebaliknya, Anak 3 telah menunjukkan perkembangan yang sesuai, seperti duduk sendiri, memegang objek kecil, dan merespons suara ibu. Saran dan rekomendasi peneliti untuk tumbuh kembang anak usia 9- 12 bulan pertama, Berikan ruang aman untuk aktivitas fisik seperti merangkak dan bermain, kedua Gunakan mainan kecil untuk melatih motorik halus dan kasar, ketiga Ajak anak berbicara dengan ekspresi menarik atau bacakan cerita sederhana, keempat Tingkatkan interaksi sosial melalui permainan yang melibatkan ekspresi emosi, dan kelima Pantau perkembangan anak secara berkala dan konsultasikan jika ada keterlambatan

Daftar Pustaka

- Agustina, L., T. Maas, L., & Zulfendri, Z. (2019). Analisis Faktor Perilaku Berisiko terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia 9-12 Tahun di SD Harapan 1 Medan. *Jurnal Endurance*, 4(2), 371. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4051>
- Alamsyah, C. M., Kusumadewi, F., & Octasila, R. (2022). Media Edukasi Tumbuh Kembang Bayi 0 – 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tangerang Selatan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.33490/b.v3i2.654>
- Anggun puja yanti, Andi Mayasari Usman, R. W. (2022). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan bayi Usia 6 Bulan. 4, 53–58.
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1–9.
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care*, 12(2), 266–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Astuti, Y. E., & dkk. (2019). Implementasi Metode Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dalam Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *Inclusive: Journal of Special Education*, 6-7.
- Atiasih, A., Hadianti, A. N., & Hamid, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 622–629. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>
- Atiasih, A., Hadianti, A. N., & Hamid, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 622–629. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>
- Aulia, R., Fajriansi, A., & Muin, R. (2023). Perbedaan Perkembangan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula Pada Bayi Usia 9-12 Bulan. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 38–45.
- Azhima, I. (2023). Deteksi umbuh Kembang Anak : Mengenali dan Mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini . *Communnty Development Journal* , hal.13746 Vol.4 (6).
- Damayanti, E., & Ar, U. M. (2020). Analisis Capaian Perkembangan Sosial Anak Usia 11 Bulan Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 87–96.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Haba, R. H. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Hosana Sungkaen. *Devotion*, 5-6.
- Hanifah, L., & dkk. (2023). Pemeriksaan Deteksi Dini Perkembangan Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 4-5.
- Humaedi, & dkk. (2022). eteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi*, 5.
- Idris, H. dan A. I. M. (2022). Rekonstruksi Spirit Harmoni Agama Di Daerah Rawan Konflik Dengan Pendekatan Participatory Action Research. 2, 150–167.
- Intake, F., Harahap, H., Budiman, B., & Widodo, Y. (2018). Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait Dengan Asupan Makanan Dan Pengasuhan Yang Kurang. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*, 41(1), 49–58.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. 2(2), 62–69.

- Indrawati. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional KucingKucingan pada Anak Kelompok B TK RT 17 Kejuron Kota Madiun. *Jurnal CARE*, 5(2), 53–61. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>
- Khadijah. (2022). Implementasi Program Deteksi Dini Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di TK Harapan Bangsa. *Jurnal PAUD Agapedia*, hal.71 Vol.6 (1).
- Khayati, F. N., & Sulistyowati, A. D. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10-11.
- Maelani, R., Handayani, L., & Djannah, S. N. (2022). Determinant Factors Of Exclusive Breast In Panggungharjo Village. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 29–36. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i1.25199>
- Marwing, A. (2016). Perlindungan Hak-Hak Perempuan Pasca Perceraian (Studi Terhadap Putusan Pengadilan Agama Palopo). In *PALITA: Journal of Social - Religion Research* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.24256/pal.v1i1.16>
- Marwing, A. (2016). Perlindungan Hak-Hak Perempuan Pasca Perceraian (Studi Terhadap Putusan Pengadilan Agama Palopo). In *PALITA: Journal of Social - Religion Research* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.24256/pal.v1i1.16>
- Mokodompit, H. K. ., Gonibola, A. P., Papatungan, L., & Dkk. (2024). Baby Gym Melatih Motorik Bayi Dari Usia 3-12 Bulan DiKelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(1), 35–41.
- Nabila, S., Pasaribu, N. A., Tasya, L., Risnawati, & Azhima, I. (2025). Analisis Deteksi Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Teratai 1 Desa Laut Dendang. *Jurnal Care*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jicare.v12i2.21679>
- Nalle, P. A., & Margiani, K. (2022). Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Berdasarkan Persepsi Orang Tua di Posyandu Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Haumeni Journal of Education*, 6-7.
- Ndeot, F., Sum, T. A., & Ndiuduk, F. D. (2022). Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. 4(2), 1–12.
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Penelitian, M. I., Iptek, P., Winarsih, B. D., Fatmawati, Y., & Hartini, S. (2021). Hubungan Status Gizi dan Status Hidrasi dengan Fungsi Memori Jangka Pendek Correlation of Nutritional and Hydration Status and The Function of Short - Term Memory in School - Age Children. 17(2), 115–130.
- Psikomotorik, P., Bulan, B., Al-rahmad, A. H., & Fadillah, I. (2016). Perkembangan Psikomotorik Bayi 6 –9 Bulan Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal ActIon: Aceh Nutrition Journal*, 1(November), 99–104.
- Pudyaningtyas, A. R., & Wulandari, M. S. (2024). Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 5 Tahun dengan Ambidextrous. *Jurnal Care*, 11(2), 140–147. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jicare.v11i2.20456>
- Purwanti, T. (2023). Analisis Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 9-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 13(2), 183–189. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i2.1294>
- Rahmadani, Z., & Yarni, L. (2024). Perkembangan masa bayi. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 179–188.
- Sinaga, P. N., & dkk. (2021). Pemanfaatan KPSP Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Qolbu Persada. *Prosiding PKM-CSR*, 4-5.
- Sufa, F. F., & dkk. (2023). Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Surakarta: UNISRI Press*.
- Adha, M. F., & Wiguno, L. T. H. (2022). Pertumbuhan dan Perkembangan

- Motorik Kelas Rendah Usia 9-12 Tahun SD Se-Gugus 05 Kecamatan Klojen Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(4), 322-330.
<https://doi.org/10.17977/um062v4i42022p322-330>
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96-101.
- Tama, N. A., & Handayani. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 - 12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7, 73-80.
- Widiani, E. (2018). Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Kemampuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Psikososial Otonomi pada Toddler. 10(2), 111-122.